

Selasa
25
Mei 2021



Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
Indonesia - JCI	5,763.63	▼ -0.16%	▼ -3.83%	▼ -3.60%	▲ 24.57%
Indonesia - LQ45	858.61	▲ 0.03%	▼ -3.83%	▼ -8.16%	▲ 24.56%
Indonesia - JII	543.91	▼ -1.22%	▼ -7.66%	▼ -13.72%	▲ 4.20%
US - Dow Jones	34,393.98	▲ 0.54%	▲ 0.75%	▲ 12.37%	▲ 40.53%
Europe - Stoxx 600	445.07	▲ 0.14%	▲ 1.93%	▲ 11.54%	▲ 30.80%
Asia ex. Japan - MXFEJ	810.81	▼ -0.32%	▼ -2.77%	▲ 1.34%	▲ 38.79%
Hong Kong - Hang Seng	28,412.26	▼ -0.16%	▼ -0.73%	▲ 4.34%	▲ 17.02%
Malaysia - KLCI	1,571.82	▲ 0.62%	▼ -1.55%	▼ -3.40%	▲ 8.24%
Philippines - PCOMP	6,164.89	▼ -0.55%	▼ -4.26%	▼ -13.44%	▲ 10.00%
Singapore - STI	3,123.61	▲ 0.18%	▼ -1.00%	▲ 9.84%	▲ 22.24%
South Korea - KOSPI	3,144.30	▼ -0.38%	▼ -0.86%	▲ 9.43%	▲ 57.35%
Taiwan - TWSE	16,338.29	▲ 0.22%	▼ -5.02%	▲ 10.90%	▲ 48.42%
Thailand - SET	1,551.85	▼ -0.04%	▼ -1.78%	▲ 6.83%	▲ 17.50%
Bond Index					
IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index	343.08	▲ 0.15%	▲ 0.96%	▲ 0.08%	▲ 13.92%
Exchange Rate					
USD-IDR	14,355.00	▲ 0.00%	▲ 1.20%	▼ -3.31%	▲ 2.71%

Sumber: Bloomberg. Data per tanggal 24 Mei 2021.



Defisit APBN Maksimal 3 Persen 2023, Ini Penjelasan Sri Mulyani

Undang-Undang No. 2/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Covid-19 mengamanatkan defisit sudah harus kembali di bawah 3 persen pada 2023. Seperti diketahui, sejak pandemi Covid-19, angka defisit menjadi diperbolehkan melebar dengan syarat hanya 3 tahun. Tahun 2020, dari target 6,34%, realisasi defisit sebesar 6,09%. Adapun, tahun ini batas maksimal defisit diturunkan menjadi 5,7 persen. Dalam kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal (KEM PPKF) rancangan APBN 2022, defisit APBN terhadap PDB antara 4,51 persen sampai 4,85 persen. Sri menjelaskan, bahwa angka ini masih asumsi dan akan dipengaruhi oleh realisasi pada tiga kuartal tersisa di tahun 2021. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan akan menunggu sambil menyiapkan skenario terhadap situasi yang berkembang.

Bisnis Indonesia

Wall Street melesat di awal pekan, penurunan yield US Treasury mengangkat pasar saham

Wall Street menguat pada perdagangan awal pekan. Senin (24/5), tiga indeks utama Wall Street menguat dengan indeks pada teknologi Nasdaq memimpin kenaikan. Penurunan imbal hasil Treasury AS membantu mengangkat saham-saham mahal di sektor-sektor seperti teknologi karena investor berusaha mengukur lintasan inflasi. Imbal hasil obligasi Treasury 10-tahun mencapai level terendah dalam dua minggu, yang juga mendukung pertumbuhan saham bernilai tinggi lainnya. Yield US Treasury tenor 10 tahun turun ke 1,60% pada perdagangan kemarin. Kekhawatiran inflasi mendingin untuk saat ini. Investor melihat belanja infrastruktur Presiden AS Joe Biden kemungkinan lebih kecil atau tidak dapat memberikan dorongan ekonomi setelah dikurangi ukurannya pada hari Jumat.

Kontan

Utang Negara Berkembang Bengkok, Ini Ramalan Moody's

Ekonom dari lembaga pemeringkat global, Moody's Investor Service menilai membengkaknya jumlah utang dapat menyebabkan semakin tertinggalnya pasar negara berkembang (emerging market) dibandingkan negara-negara maju dalam proses pemulihan ekonomi akibat pandemi covid-19. Analisis Moody's Analytics menunjukkan total utang global dari sektor pemerintah, perusahaan, rumah tangga, dan keuangan naik mencapai rekor tertinggi US\$ 24 triliun (21 kali PDB Indonesia pada tahun 2019). BPS mencatat, perekonomian Indonesia tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 15.833,9 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 59,1 Juta atau US\$ 4.174,9. Adapun, menurut Moody's, utang keseluruhan di pasar negara berkembang bertambah lebih dari dua kali lipat selama satu dekade terakhir dan sekarang menyumbang sepertiga dari utang yang beredar secara global, menurut laporan Moody's tersebut.

CNBC Indonesia

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.